



PKM Strategi Kemitraan untuk Pembangunan Kampung Berbasis Collaborative Governance di Kampung Wisata Lambo Sari Malaysia

Ranggi Ade Febrian^{1*}, Yendri Nazir², Muaz Azinuddin³,
Panji Rachmat Setiawan⁴, Habibul Fijar⁵

^{1*,2,4,5} Universitas Islam Riau, Indonesia. ³Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia.

*Corresponding Author. Email: ranggi.ip@soc.uir.ac.id

Abstract: This community service activity aims to develop the tourism potential of Lambo Sari Village sustainably through a collaborative governance approach so that it has an impact on improving the quality of life of the community. The method of implementing this service was carried out in the form of discussions and assistance in creating innovation strategies and facilitation from Sultan Zainal Abidin University as a local campus that produces Lambo Sari Village as a fostered village. The targets of this activity were local communities, tourism groups, and business actors. The evaluation instruments used were surveys, field observations, focus group discussions, and documentation. The data analysis technique was in the form of qualitative descriptive analysis. The results of this community service activity were the creation of a network of cooperation between the Islamic University of Riau and the Lambo Sari community group, and assistance to community groups from Sultan Zainal Abidin University in collaboration with the Islamic University of Riau. In addition, this activity provides strategies to community groups in innovative tourism marketing through social media that can be accessed by people across countries.

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan potensi wisata Kampung Lambo Sari secara berkelanjutan melalui pendekatan *collaborative governance* sehingga berdampak bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk diskusi dan pendampingan dalam menciptakan strategi inovasi dan fasilitasi dari Universitas Sultan Zainal Abidin sebagai kampus tempatan yang menghasilkan kampung lambo sari sebagai kampung binaan. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat lokal, kelompok wisata, dan pelaku usaha. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah survei, observasi lapangan, diskusi kelompok terarah, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya jejaring kerjasama antara Universitas Islam Riau dengan kelompok masyarakat lambo sari, dan pendampingan kepada kelompok masyarakat dari Universitas Sultan Zainal Abidin berkerjasama dengan Universitas Islam Riau. Selain itu, kegiatan ini memberikan strategi kepada kelompok masyarakat dalam pemasaran pariwisata inovatif melalui media sosial yang dapat diakses oleh masyarakat lintas negara.

Article History:

Received: 24-02-2025
Reviewed: 30-03-2025
Accepted: 16-04-2025
Published: 25-05-2025

Key Words:

Partnership
Strategy; Tourism
Village;
Collaborative
Governance.

Sejarah Artikel:

Diterima: 24-02-2025
Direview: 30-03-2025
Disetujui: 16-04-2025
Diterbitkan: 25-05-2025

Kata Kunci:

Strategi Kemitraan;
Kampung Wisata;
Collaborative
Governance.

How to Cite: Febrian, R., Nazir, Y., Azinuddin, M., Setiawan, P., & Fijar, H. (2025). PKM Strategi Kemitraan untuk Pembangunan Kampung Berbasis Collaborative Governance di Kampung Wisata Lambo Sari Malaysia. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(2), 411-422. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i2.15110>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i2.15110>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

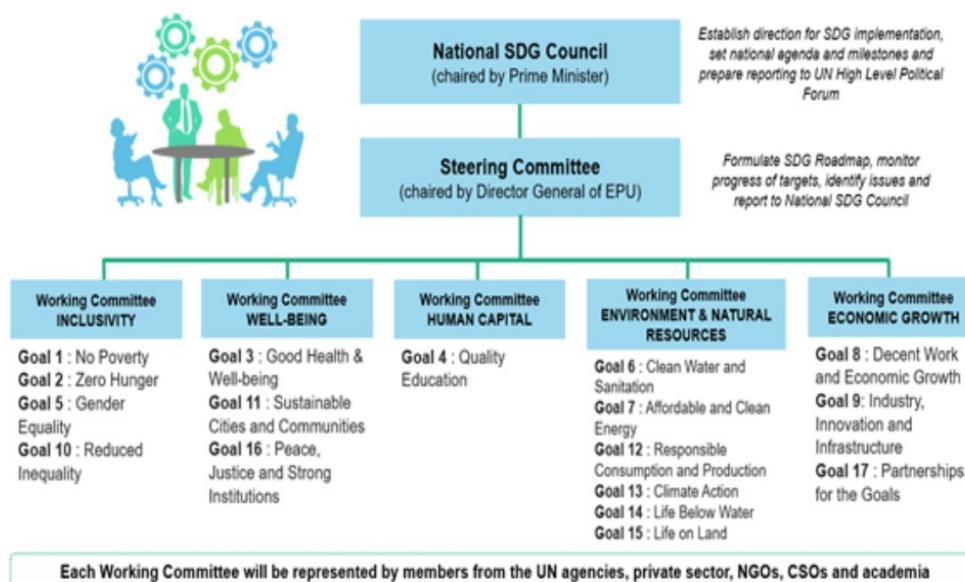
Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), yang merupakan garis merah bagi setiap negara untuk maju dan mengakhiri kemiskinan. Dengan 17 Tujuan, SDGs berusaha



memecahkan berbagai masalah di seluruh dunia dengan fokus pada masyarakat, bumi, perdamaian, dan kemakmuran. (<https://www.undp.org/sustainable-development-goals>, n.d.) Salah satu kemajuan terbaru dalam agenda ini, SDG Moment 2021, juga menjadi pengecekan kenyataan di lapangan untuk memastikan bahwa seluruh negara dapat melakukan langkah yang lebih baik lagi pada tingkat global, nasional, lokal, dan individu. Lokasi TPB/SDG sangat penting. Sejarah, budaya, dan kondisi setiap negara berbeda. Perbedaan ini dapat mempengaruhi cara TPB/SDGs diterapkan sebagai pilar agenda pembangunan nasional.

Gambaran secara lengkap kondisi mitra dalam hal ini adalah kondisi umum di Malaysia, kemudian digambarkan secara khusus di Negara Bagian Terengganu Darul Iman. Agenda 2030 adalah upaya PBB untuk membantu Malaysia mencapai visinya untuk menjadi negara maju. Ini menetapkan jalur pembangunan yang menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan inklusi sosial dan keberlanjutan lingkungan, dengan fondasi kelembagaan yang kokoh, kondisi untuk masyarakat yang damai, dan perwujudan hak asasi manusia. Tim Negara Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNCT) di Malaysia terdiri dari 21 lembaga, dipimpin oleh Koordinator Tetap PBB (RC). Mereka bekerja sama untuk memberikan dampak yang lebih besar pada Agenda 2030 dan SDGs sesuai dengan prioritas, rencana, dan kebutuhan nasional.

Malaysia menyadari bahwa pelaksanaan SDGs yang komprehensif akan membutuhkan mobilitas sumber daya, termasuk tenaga kerja, pengembangan kapasitas, dan ruang fisik serta pendanaan. Hal ini karena rencana pembangunan nasional Malaysia selama lima tahun, yang berfokus pada agenda ekonomi, sosial, dan lingkungan. Akibatnya, alokasi sumber daya dan anggaran harus lebih optimal. Terutama, pendekatan inklusif dan partisipatif yang digunakan dalam struktur tata kelola ini sejalan dengan SDGs (Florini & Pauli, 2018). SDGs berfokus pada pergeseran paradigma menuju pemerintahan yang lebih partisipatif oleh warga negara, yang melibatkan LSM/CSO sebagai mitra dalam desain dan penyediaan layanan. Akibatnya, diharapkan keterlibatan LSM/CSO (Simamora et al., 2016) yang lebih besar. Gambar berikut menunjukkan struktur manajemen SDG Malaysia :



Gambar 1. Struktur Tata Kelola SDGs di Malaysia
(<https://ekonomi.gov.my/ms/sustainable-development-goals>, n.d.)



Permasalahan yang dihadapi oleh Negara Malaysia (Padilla & Hudson, 2019) bahwa pelaksanaan SDGs yang komprehensif akan membutuhkan mobilitas sumber daya, termasuk tenaga kerja, pengembangan kapasitas, dan ruang fisik serta pendanaan. Karena rencana pembangunan nasional Malaysia selalu diarahkan pada agenda ekonomi, sosial, dan lingkungan, implementasi SDGs di Malaysia selaras dengan rencana pembangunan nasional lima tahun, yang memanfaatkan anggaran pembangunan pemerintah. Dengan demikian, alokasi sumber daya dan pendanaan.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan potensi wisata Kampung Lambo Sari secara berkelanjutan melalui pendekatan *collaborative governance*. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan Kampung Wisata Lambo Sari dapat menjadi model kampung wisata berbasis kolaborasi yang berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus mempromosikan pariwisata Malaysia secara internasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi strategi kemitraan untuk mewujudkan pilar ke 17 SDGs (Padilla & Hudson, 2019) yaitu kemitraan untuk pembangunan. Mitra yang saat ini diajak untuk bekerjasama adalah Fakultas Sains Sosial Gunaan Universiti Sultan Zainal Abidin. FSSG UNiSZA untuk melanjutkan MoA antara Universitas Islam Riau dengan UNiSZA. Selain itu pemilihan FSSG UNiSZA menjadi mitra dengan pertimbangan mereka juga aktif melakukan pengabdian kepada masyarakat berbasis pada pengembangan kampung-kampung yang ada di Negara Bagian Terengganu Darul Iman.

Fokus kegiatan pengabdian dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema *Strategi Kemitraan untuk Pembangunan Kampung Berbasis Collaborative Governance* di Kampung Wisata Lambo Sari Malaysia adalah untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dengan memberikan solusi pada permasalahan promosi (Kirana & Artisa, 2020) dan kemitraan untuk pengembangan potensi Kampung Lambo Sari. Wujud fokus kegiatan PkM adalah penyuluhan kepada kelompok sasaran dalam memanfaatkan kemitraan untuk pembangunan dan pengembangan potensi (Endah, 2020) wisata budaya dan seni di Kampung Lambo Sari, Negara Bagian Terengganu, Malaysia.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Lembo Sari Negara Bagian Terengganu Darul Iman Malaysia dilakukan dalam bentuk diskusi dan pendampingan. Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan untuk menawarkan solusi dalam mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kampung Lembo Sari Negara Bagian Terengganu yaitu:

- 1) Membangun komunikasi dengan mitra yaitu Fakultas Sains Sosial Gunaan Universiti Sultan Zainal Abidin sebagai tindak lanjut dari MoA antara kedua universitas.
- 2) Menyiapkan berkas kesediaan mitra sebagai mitra PkM internasional.
- 3) Fakultas Sains Sosial Gunaan Universiti Sultan Zainal Abidin menyiapkan kampung binaan yang menjadi kelompok sasaran.
- 4) Tim PkM menyusun kelengkapan administrasi dan pemetaan permasalahan mitra melalui diskusi secara online dengan Fakultas Sains Sosial Gunaan Universiti Sultan Zainal Abidin.
- 5) Fakultas Sains Sosial Gunaan Universiti Sultan Zainal Abidin menyiapkan teknis kegiatan PkM sesuai kesepakatan dengan Tim PkM UIR.
- 6) Tim dari Fakultas Sains Sosial Gunaan Universiti Sultan Zainal Abidin



melaksanakan observasi lapangan yang dilakukan oleh anggota tim dari Fakultas Sains Sosial Gunaan Universitas Sultan Zainal Abidin untuk melihat lebih dekat permasalahan yang ada.

- 7) Rapat online dengan ketua, anggota pengusul, dan mitra untuk menentukan rencana, pembagian tugas antar tim, solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul dan mitra, dan jadwal kegiatan PKM
- 8) Pelatihan dan pendampingan kepada di Kampung Lembo Sari Negara Bagian Terengganu Darul Iman dalam pengembangan strategi kemitraan untuk pembangunan kampung wisata Lembo Sari.
- 9) Melakukan diskusi antara tim PkM dari UIR dan tim PkM dari UNiSZA dengan pengurus kampung wisata Lembo Sari.
- 10) Pemetaan masalah dengan solusi yang ditawarkan kepada kelompok sasaran.
- 11) Melakukan rapat seluruh anggota tim pengusul mengenai hasil evaluasi kegiatan PKM.
- 12) Membuat laporan eksternal tentang hasil pelaksanaan PKM, seperti jurnal, berita di media cetak dan elektronik, serta video yang mendokumentasikan kegiatan PKM.

Mitra berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan berpartisipasi dalam rapat perencanaan, menemukan solusi masalah, dan melaksanakan kegiatan. Selain itu, mitra juga berpartisipasi dalam menilai hasil kegiatan PKM untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan bahwa solusi yang ditawarkan menjawab atau menyelesaikan masalah. Lebih teknis metode tahapan pelaksanaan PkM dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

No	Tahapan	Teknis PkM	Tugas Tim	Peran Mitra	Keterangan
1	Sosialisasi	Sosialisasi dilakukan mulai dari tahap observasi awal, perencanaan dan tahapan pelaksanaan kegiatan PkM	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Tim bertugas melakukan observasi dan diskusi dengan mitra dalam pelaksanaan tahapan kegiatan secara daring oleh Tim PkM UIR dan secara langsung oleh tim PkM UNiSZA • Anggota Tim dosen Mitra membantu menyiapkan teknis dan administratif di Terengganu. • Anggota tim mahasiswa ikut 	<ul style="list-style-type: none"> • Mitra memberikan persetujuan pelaksanaan PkM di lokasi. Mitra juga ikut melakukan perencanaan sesuai kebutuhan penyelesain masalah • Mitra membantu menyiapkan administrasi dan dokumen persyaratan PkM. • Menetapkan Kampung Wisata 	Rapat sosialisasi persiapan PkM ditargetkan 1 kali. Observasi ditargetkan 1 kali.



No	Tahapan	Teknis PkM	Tugas Tim	Peran Mitra	Keterangan
			dilibatkan dalam rapat online.	Lembo Sari sebagai kelompok sasaran sesuai tujuan PkM.	
2	Pelatihan	Pelatihan dan pendampingan pengurus kampung wisata Lembo Sari.	<ul style="list-style-type: none">• Ketua Tim menyiapkan materi pelatihan.• Anggota Tim Dosen PkM UNiSZA menjadi narasumber• Mahasiswa Menyiapkan teknis pelatihan seperti (ATK, Konsumsi, dan Absensi)	<ul style="list-style-type: none">• Kelompok Mitra menyiapkan.• Mengundang masyarakat kampung.• Penetapan Kampung Binaan oleh mitra.	Pelatihan dilakukan sebanyak 2 tahapan, yaitu pengurus kampung wisata dan pendampingan rutin oleh tim UNiSZA.
3	Penerapan Teknologi	Proses penerapan teknologi mulai dari perancangan, uji coba, pelaksanaan, dan pengembangan. Direncanakan dalam bentuk Website Kampung Wisata Lembo Sari,	<ul style="list-style-type: none">• Ketua Tim Menyusun konsep rencana strategi pengembangan kampung wisata.• Anggota Tim UNiSZA merancang Website• Anggota mahasiswa membantu mendampingi tim.	Mitra membantu dengan menyediakan fasilitas uji coba aplikasi, dan kebijakan pengurus kampung wisata.	Perbaikan Website sesuai rencana pengembangan yang disusun.
4	Pendampingan & Evaluasi. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah survei, observasi lapangan, diskusi kelompok terarah, dan	Pendampingan dilakukan saat uji coba, pelaksanaan, dan pelatihan sebagai bagian tahap berikutnya adalah tanggung jawab mitra yaitu Fakultas Sains Sosial Gunaan	Seluruh tim melakukan pendampingan dan koordinasi secara langsung maupun daring untuk melakukan evaluasi.	Mitra menyediakan peserta dan sarana pendampingan, serta ikut secara langsung melakukan evaluasi.	Pendampingan dan Evaluasi Terjadwal dan sistematis oleh tim PkM.



No	Tahapan	Teknis PkM	Tugas Tim	Peran Mitra	Keterangan
	dokumentasi. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif	Universiti Sultan Zainal Abidin sebagai Kampung binaan mereka.			
5	Keberlanjutan Program	Keberlanjutan program menjadi salah satu prioritas kampung binaan ditingkat internasional bagi Program Studi Ilmu Pemerintahan.	Tim PkM terdiri dari anggota PkM memastikan Kampung Wisata Lembo Sari berkembang sesuai rencana strategi yang ditetapkan	Mitra pada tahun ke dua sudah mengagandang mitra dari swasta untuk membantu pengembangan kampung wisata.	Keberlanjutan tetap berbasis pada kemitraan dan collaborative governance

Dalam kegiatan pengabdian ini, mahasiswa bertugas menjadi asisten lapangan dalam hal pelaksanaan penyuluhan ataupun pendampingan kepada mitra serta dalam hal pengadaan barang yang diperlukan untuk penyelesaian masalah mitra. Mahasiswa yang terlibat di dalam pelaksanaan kegiatan akan mendapatkan rekognisi nilai yang setara dengan 6 SKS dan akan di konversi kedalam kegiatan magang 3 SKS dan nilai pada mata kuliah inovasi pemerintahan sebanyak 3 SKS.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Salah satu Kampung yang menjadi binaan dari Fakultas Sains Sosial Gunaan Universitas Sultan Zainal Abidin adalah Kampung Wisata Lambo Sari. Beberapa kegiatan yang menjadi fokus pada pusat interaktif dan menyediakan ruang aktiviti mencanting, menerap dan mewarna batik. Pengunjung juga boleh bergambar dengan berbusana tradisional (Pal, 2014) Kampung Lambo sari teratak perisnggahan seni dan budaya tradisional Terengganu terbuka untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk pembangunan kampung wisata (Mahadewi, 2018).



Gambar 2. Pendampingan dari mitra Universitas Islam Riau dan Universitas Sultan Zainal Abidin di Kampung Lambo Sari



Untuk skema Program Pengabdian Unggulan (PPU) yang diajukan ini sesuai dengan RENSTRA Pengabdian Masyarakat UIR 2021-2025 dan mengarah ke *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Wang & Ran, 2018) pada pilar ke 17 yaitu kemitraan untuk pembangunan kampung. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan dan kaitannya dengan MBKM, IKU, dan fokus pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam bekerjasama dengan mitra PkM dari Kampus Luar Negeri dalam hal ini adalah Fakultas Sains Sosial Gunaan Universiti Sultan Zainal Abidin, sehingga dapat menambah jejaring kerjasama. Selain itu, keahlian yang dimiliki dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah mitra. Hal ini sesuai dengan IKU 7 Perguruan Tinggi, yang menyatakan bahwa kelas harus bekerja sama dan berpartisipasi.
- 2) Meningkatkan kemampuan Kampung Lambo Sari dalam pemanfaatan promosi pariwisata budaya dan seni yang didapat dari materi atau masukan dari tim PkM melalui strategi inovasi pemerintahan yang dimiliki oleh dosen pelaksana PkM, sehingga diharapkan sesuai dengan IKU 3 yakni dosen mampu berkegiatan diluar kampus dalam bentuk kontribusi kepada mitra dan kelompok sasaran.
- 3) Meningkatkan keterampilan *softskill* anggota dari mahasiswa dalam bidang inovasi(Nelson, 1993) pemerintahan yang merupakan bagian dari mata kuliah Inovasi Pemerintahan. Mahasiswa dapat mengkonversi kegiatan PkM kedalam 6 sks MK, sesuai dengan IKU 2 yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus. agar siswa memiliki nilai tambah di dunia kerja, sesuai dengan IKU 1, yang berarti lulusan memiliki pekerjaan yang layak.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota mahasiswa dalam aplikasi ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari di dalam kelas, kemudian dibawa ke lingkungan luar kampus untuk dipraktekkan secara nyata kepada mitra. Hal ini sesuai dengan IKU 2 Perguruan Tinggi, yang mengatur agar mahasiswa memiliki pengalaman di luar kampus.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memungkinkan pemetaan permasalahan yang ada di masyarakat secara lebih terstruktur dan berbasis data. di Kampung Lambo Sari, Negeri Terengganu sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan infrastruktur(Small & van der Meulen Rodgers, 2023) adalah masalah yang diangkat dalam PkM ini. Banyak kampung wisata di Malaysia memiliki infrastruktur yang buruk, seperti jalan yang rusak, sanitasi yang buruk, dan kurangnya transportasi. Ini dapat mengganggu kemudahan akses dan kenyamanan pengunjung.
- 2) Promosi dan Pemasaran Minim Kampung wisata seringkali tidak memiliki strategi pemasaran yang baik untuk menarik wisatawan. Hal ini bisa karena dana yang terbatas untuk promosi atau kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital.(Fahmi & Arifianto, 2022)
- 3) Ketergantungan pada Musim Wisata: Kunjungan ke kampung wisata sangat bervariasi tergantung pada musim atau peristiwa. Hal ini dapat membuat pengelolaan pendapatan dan sumber daya yang konsisten menjadi sulit.
- 4) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (Vries, 2011): Kurangnya sumber daya manusia dapat berdampak negatif pada kualitas layanan dan pengalaman pengunjung. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dapat berdampak negatif pada kemampuan kampung untuk mengelola dan mengembangkan bisnis wisata.



- 5) Perubahan Sosial dan Budaya (Setiawan, 2020): Elemen budaya tradisional yang menjadi daya tarik utama kampung wisata dapat hilang karena perubahan cepat dalam gaya hidup dan kebiasaan masyarakat lokal.
- 6) Dampak Lingkungan:(Newig et al., 2018) Jumlah pengunjung yang signifikan dapat menyebabkan polusi dan kerusakan habitat. Tanpa manajemen yang baik, daya tarik alami kampung wisata dapat dirusak.

PkM ini membatasi permasalahan pada tiga bidang yaitu promosi, sumberdaya manusia, dan perubahan sosial budaya. Pendekatan yang terencana dan berkelanjutan dapat membantu kampung wisata mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi mereka. Adapun solusi yang ditawarkan dari PkM ini kepada mitra secara efektif adalah :

- 1) Perencanaan dan Pengembangan Terpadu. Rencana Strategis mencakup visi, misi, dan tujuan jangka pendek serta jangka panjang. Rencana ini harus mencakup aspek pengembangan infrastruktur, pemasaran, dan pelatihan. Analisis Potensi Lokal berupa identifikasi keunikan dan kekayaan lokal yang dapat menjadi daya tarik wisata, seperti budaya, alam, atau kerajinan tangan.
- 2) Peningkatan Infrastruktur. Tingkatkan fasilitas dasar seperti jalan, aksesibilitas transportasi, akomodasi, dan sanitasi untuk memastikan kenyamanan pengunjung. Sediakan fasilitas umum yang memadai, seperti area parkir, toilet, dan tempat istirahat.
- 3) Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat. Pelatihan Keterampilan dengan memberikan pelatihan kepada penduduk lokal dalam hal pelayanan pelanggan, manajemen bisnis, dan keterampilan terkait wisata. Pemberdayaan Ekonomi yaitu mendorong penduduk lokal untuk terlibat dalam bisnis wisata seperti homestay, kuliner lokal, dan kerajinan tangan.
- 4) Pemasaran dan Promosi. Perlu Strategi Pemasaran yang inovatif dengan menggunakan mencakup media sosial, situs web, dan kerjasama dengan agen perjalanan. Branding dengan membangun citra merek yang kuat dan unik untuk kampung wisata untuk membedakannya dari destinasi lain.
- 5) Pengembangan Produk Wisata(Freeman, 1995). Kegiatan dan Atraksi dengan menciptakan berbagai kegiatan dan atraksi yang menarik, seperti tur budaya, festival lokal, dan wisata alam. Pengalaman Unik dengan menawarkan pengalaman yang otentik dan berbeda dari destinasi lain, seperti kelas memasak makanan lokal atau workshop kerajinan tangan.
- 6) Keberlanjutan dan Perlindungan Lingkungan. Praktik Ramah Lingkungan yaitu menerapkan praktik ramah lingkungan untuk melindungi ekosistem lokal, seperti pengelolaan limbah dan konservasi sumber daya alam. Pelestarian Budaya dengan menaga dan lestarikan budaya dan tradisi lokal agar tetap autentik dan menarik bagi pengunjung.
- 7) Kemitraan dan Kolaborasi(Qi & Ran, 2023)(Emerson et al., 2012)(Getha-Taylor et al., 2019). Sebagai bagian dari pilar ke 17 SDGs membangun kerja sama dengan Pihak Ketiga. Bangun jaringan dengan destinasi wisata lain untuk mempromosikan kampung wisata sebagai bagian dari rute wisata yang lebih luas.

Dengan mengadopsi solusi-solusi ini, kampung wisata dapat dikembangkan dengan lebih efektif dan berkelanjutan, menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung sambil memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi komunitas lokal. Tim PkM menawarkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Beberapa solusi yang ditawarkan adalah:



- 1) Tim PkM bersama mitra dari UNiSZA menemukan cara untuk memastikan bahwa Pengurus kampung wisata Lambo Sari membuat rencana Strategis mencakup visi, misi, dan tujuan jangka pendek serta jangka panjang. Rencana ini harus mencakup aspek pengembangan infrastruktur, pemasaran, dan pelatihan. Analisis Potensi Lokal berupa identifikasi keunikan dan kekayaan lokal yang dapat menjadi daya tarik wisata, seperti budaya, alam, atau kerajinan tangan.
- 2) Pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat kepada pengurus Kampung Wisata Lambo Sari. PkM ini dilakukan dalam bentuk pelatihan keterampilan dengan memberikan pelatihan kepada penduduk lokal dalam hal inovasi (Block, 2015) pelayanan pelanggan, manajemen bisnis, dan keterampilan terkait wisata. Memotivasi pemberdayaan ekonomi dengan mendorong penduduk lokal untuk terlibat dalam bisnis wisata seperti homestay, kuliner lokal, dan kerajinan tangan.
- 3) Menjaga kemitraan dan kolaborasi. Bangun jaringan dengan destinasi wisata lain untuk mempromosikan kampung wisata sebagai bagian dari rute wisata yang lebih luas dan berbagi informasi. Dengan PT tetap bermitra dan menjadi kampung binaan dalam PkM kampus dalam maupun luar.

Hasil evaluasi kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Strategi Kemitraan untuk Pembangunan Kampung Berbasis Collaborative Governance di Kampung Wisata Lambo Sari, Malaysia, menunjukkan beberapa temuan penting yang dapat digunakan untuk merumuskan tindak lanjut agar program ini berkesinambungan, diantaranya :

- 1) Peningkatan Kesadaran Masyarakat. Evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kolaborasi dan partisipasi dalam pembangunan kampung. Survei kepuasan menunjukkan bahwa 85% responden merasa lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Perbaikan Infrastruktur. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan infrastruktur dasar, seperti jalan akses dan fasilitas umum, yang berdampak positif pada mobilitas dan aksesibilitas masyarakat. Data menunjukkan peningkatan 40% dalam penggunaan fasilitas umum setelah intervensi.
- 3) Pengembangan Keterampilan. Program pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat, terutama dalam bidang pariwisata dan pengelolaan sumber daya alam. Sekitar 70% peserta pelatihan melaporkan peningkatan kemampuan yang signifikan.
- 4) Pemetaan Permasalahan. Pemetaan permasalahan yang dilakukan selama program mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kurangnya dukungan finansial dan keterbatasan akses informasi. Hal ini menjadi dasar untuk merumuskan strategi tindak lanjut.

Adapun bentuk tindak lanjut agar berkesinambungan yaitu dengan pembangunan jaringan kerja sama. Membangun jaringan kerja sama antara masyarakat, pemerintah lokal, dan sektor swasta untuk mendukung keberlanjutan program. Ini termasuk pembentukan forum atau kelompok kerja yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Kedua, penguatan kapasitas masyarakat. Melanjutkan program pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dan sumber daya lokal. Program ini harus dirancang untuk mencakup pelatihan lanjutan dan sertifikasi bagi peserta. Ketiga, pendanaan berkelanjutan dengan mencari sumber pendanaan alternatif melalui kemitraan dengan lembaga donor, pemerintah, atau sektor swasta untuk mendukung proyek-proyek jangka panjang di kampung wisata. Penggalangan dana melalui kegiatan komunitas juga dapat menjadi opsi.



Keempat adalah monitoring dan evaluasi Berkala. Menetapkan sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan program secara terus-menerus. Ini termasuk pengumpulan data secara rutin untuk mengevaluasi dampak dari intervensi yang dilakukan. Kelima, kampanye kesadaran publik dengan melakukan kampanye kesadaran publik untuk mempromosikan hasil dari program PKM dan mengajak lebih banyak masyarakat berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan kampung. Dengan langkah-langkah tindak lanjut ini, diharapkan kegiatan PKM di Kampung Wisata Lambo Sari dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Kesimpulan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menghasilkan beberapa temuan penting yang menunjukkan dampak positif terhadap masyarakat setempat, diantaranya yakni;

- 1) Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% masyarakat merasa lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan kampung. Ini menandakan bahwa pendekatan kolaboratif berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan.
- 2) Pengembangan Keterampilan. Program pendampingan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bidang pariwisata dan pengelolaan sumber daya sosial.
- 3) Pemetaan permasalahan yang dilakukan mengidentifikasi tantangan seperti kurangnya dukungan finansial dan keterbatasan akses informasi. Temuan ini menjadi dasar untuk merumuskan strategi tindak lanjut yang lebih efektif.
- 4) Untuk memastikan keberlanjutan hasil program ini, beberapa langkah tindak lanjut perlu dilakukan seperti penguatan jaringan kerjasama dengan membangun kemitraan berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah lokal, dan sektor swasta untuk mendukung program-program pembangunan. Melanjutkan program pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dan sumber daya lokal. Serta pendanaan berkelanjutan dengan mencari sumber pendanaan alternatif melalui kemitraan dengan lembaga donor atau sektor swasta untuk mendukung proyek jangka panjang.

Saran

Saran konkrit bagi sasaran dan tim pengabdian selanjutnya meliputi beberapa aspek penting yang dapat mendukung keberlanjutan dan efektivitas program yaitu :

- 1) Peningkatan kapasitas melalui pelatihan berkelanjutan. Sasaran perlu melanjutkan pendampingan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dalam bidang pariwisata, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya alam. Pendampingan ini harus dirancang untuk mencakup aspek praktis dan teoritis agar peserta dapat menerapkannya secara langsung.
- 2) Penguatan jaringan kerja sama. Mendorong mitra untuk membentuk jaringan kerja sama dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah (Isn), dan sektor swasta. Jaringan ini dapat membantu dalam penggalangan dana dan dukungan teknis untuk program-program berkelanjutan.



- 3) Mengadopsi praktik kemasan berkelanjutan untuk produk lokal yang dapat meningkatkan daya tarik dan nilai jual. Hal ini sejalan dengan tren global menuju keberlanjutan dan dapat menarik lebih banyak wisatawan yang peduli lingkungan.
- 4) Melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan kampung dan penggunaan produk lokal. Ini dapat dilakukan melalui media sosial dan acara komunitas.
- 5) Tim pengabdian perlu menetapkan sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur untuk menilai kemajuan program secara berkala. Data yang dikumpulkan harus digunakan untuk mengidentifikasi area perbaikan dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.
- 6) Pencarian sumber pendanaan alternatif. Tim pengabdian harus aktif mencari sumber pendanaan tambahan melalui kerjasama dengan lembaga donor atau sponsor lokal yang tertarik pada pengembangan komunitas.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Riau yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk dana hibah PkM internal. Terimakasih juga kepada Rektor Universitas Sultan Zainal Abidin yang telah bekerjasama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai tindak lanjut dari MoU antara dua universitas.

Daftar Pustaka

- Block, F. (2015). Innovation and the invisible hand of government. In *State of Innovation: The U.S. Government's Role in Technology Development* (pp. 1–26). https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85129810003
- Emerson, K., Nabatchi, T., & Balogh, S. (2012). An integrative framework for collaborative governance. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 22(1), 1–29. <https://doi.org/10.1093/jopart/mur011>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Fahmi, F. Z., & Arifianto, A. (2022). Digitalization and social innovation in rural areas: A case study from Indonesia. *Rural Sociology*. <https://doi.org/10.1111/ruso.12418>
- Florini, A., & Pauli, M. (2018). Collaborative governance for the sustainable development goals. *Asia & the Pacific Policy Studies*. <https://doi.org/10.1002/app5.252>
- Freeman, C. (1995). The “National System of Innovation” in historical perspective Introduction: The National System of Friedrich List. *Cambridge Journal of Economics*, 19(July 1993), 5–24.
- Getha-Taylor, H., Grayer, M. J., & ... (2019). Collaborating in the absence of trust? What collaborative governance theory and practice can learn from the literatures of conflict resolution, psychology, and law. ... *American Review of ...* <https://doi.org/10.1177/0275074018773089>
- <https://ekonomi.gov.my/ms/sustainable-development-goals>. (n.d.).
- <https://ekonomi.gov.my/ms/sustainable-development-goals>
- <https://www.undp.org/sustainable-development-goals>. (n.d.).
- <https://www.undp.org/sustainable-development-goals>
- Kirana, C. A. D., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 68–84. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i1.3119>



- Mahadewi, N. M. E. (2018). Nomadic tourism, wisata pendidikan, digitalisasi dan wisata event dalam pengembangan usaha jasa akomodasi homestay di destinasi wisata. *Jurnal Kepariwisataaan*. <https://ejournal.ppb.ac.id/index.php/jpar/article/view/26>
- Nelson, R. R. (1993). *National Innovation Systems: A Comparative Analysis*. Oxford University Press.
- Newig, J., Challies, E., Jager, N. W., & ... (2018). The environmental performance of participatory and collaborative governance: a framework of causal mechanisms. *Policy Studies ...* <https://doi.org/10.1111/psj.12209>
- Padilla, J. E., & Hudson, A. (2019). United Nations development programme (UNDP) perspectives on Asian Large Marine Ecosystems. *Deep-Sea Research Part II: Topical Studies in Oceanography*, 163(May), 127–129. <https://doi.org/10.1016/j.dsr2.2019.05.011>
- Pal, L. A. (2014). Modernizing Governance. *Frontiers of Governance*. <https://doi.org/10.1057/9780230369016.0010>
- Qi, H., & Ran, B. (2023). Paradoxes in collaborative governance. *Public Management Review*. <https://doi.org/10.1080/14719037.2023.2196290>
- Setiawan, A. D. (2020). The influence of national culture on responsible innovation: A case of CO2 utilisation in Indonesia. *Technology in Society*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160791X1730252X>
- Simamora, R. K., Rudi, D., & Sinaga, S. (2016). Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 4(1), 79–96.
- Small, S. F., & van der Meulen Rodgers, Y. (2023). The gendered effects of investing in physical and social infrastructure. *World Development*, 171. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106347>
- Vries, J. De. (2011). Ethical issues in human genomics research in developing countries. *BMC Medical Ethics*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/1472-6939-12-5>
- Wang, J., & Ran, B. (2018). Sustainable collaborative governance in supply chain. *Sustainability*. <https://www.mdpi.com/2071-1050/10/1/171>